

ANALISIS GAYA BAHASA NOVEL *SI ANAK BADAI* KARYA TERE LIYE

Dian Hardise¹, Tri Astuti², Agung Nugroho³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI^{1,2,3}

Email: dianhardise7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini meliputi gaya bahasa perbandingan mencakup perumpamaan, metafora, personifikasi. Gaya bahasa pertentangan mencakup hiperbola, histeron proteron. Gaya bahasa pertautan mencakup gaya bahasa sinekdoke, metonimia. Gaya bahasa perulangan mencakup gaya bahasa aliterasi, anafora, anadiplosis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik baca dan catat. Prosedur dalam penelitian dengan analisis hasil baca dan hasil catat. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye menggunakan gaya bahasa perbandingan yang lebih dominan menggunakan gaya bahasa perumpamaan, personifikasi. Gaya bahasa pertentangan dominan menggunakan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa pertautan lebih dominan menggunakan gaya bahasa sinekdoke dan gaya bahasa perulangan sangat dominan menggunakan gaya bahasa anafora.

Kata kunci: Analisis, gaya bahasa, novel.

ABSTRACT

*This study aims to determine the style of language comparison, contradiction, linkage, and repetition. The research method used is descriptive qualitative method. The data of this study include comparative language styles including parables, metaphors, personifications. Contradictory language style includes hyperbole, hysteron proteron. Linking language styles include synecdoche, metonymy. Repetitive language style includes alliteration, anaphora, anadiplosis. Data collection techniques used in this study using reading and note-taking techniques. The procedure in the study with the analysis of reading and note-taking results. The results showed that the use of the language style of the novel *Si Anak Badai* by Tere Liye uses a comparative language style which is more dominant using a parable language style, personification. The dominant contradictory language style uses hyperbole language style. The linking language style is more dominant using the synecdoche style and the repetition language style is very dominant using the anaphora language style.*

Keywords: Analysis, language style, novel.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya fiksi sebagai wujud kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan sesuai pemikirannya agar menjadi lebih menarik, luas, serta kompleks dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (Susanto, 2016:1) sastra sebagai bentuk karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif yang dituangkan oleh seseorang ke dalam sebuah tulisan. Karya sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra mengungkapkan sebuah realitas kehidupan masyarakat kiasan yang artinya karya sastra merupakan perbuatan atau cerminan dari masyarakat. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan realitas melainkan lebih dari itu yang memberikan efek refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik kepada pembaca Emzir dan Rohman (2015:254). Terkait dengan pernyataan tersebut, karya sastra akan lebih menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis dengan bahasa yang mengandung nilai estetik yang dapat membuat pembaca lebih semangat dan tertarik untuk membacanya. Salahsatu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa bernilai estetik dalam tulisan ialah novel.

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dalam bentuk cerita. Novel umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh yang utuh. Menurut Kosasih (2012:60) novel menjadi salah satu karya imajinatif yang menceritakan kehidupan seseorang. Pengungkapan konflik kehidupan para tokoh dan permasalahan para tokohnya secara mendalam dan halus. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andriyanto (2017) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Penelitian tersebut memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa, namun berbeda pada objeknya karena penelitian sebelumnya meneliti gaya bahasa yang ada dalam cerpen pada judul “ *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya”* karya Ari Pusparini, sedangkan penelitian ini objeknya menggunakan Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.”

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Penulis menganalisis gaya bahasa perbandingan yang meliputi perumpamaan, metafora dan personifikasi, gaya bahasa pertentangan meliputi hiperbola, histeron proteron, gaya bahasa pertautan mencakup sinekdoke, metonimia, dan gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi, anafora, anadiplosis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye memerlukan waktu selama 1 bulan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020. Selama rentang waktu tersebut, digunakan penulis untuk menelaah, mempelajari, dan menganalisis gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Data yang di analisis berupa penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi dan memberikan sebuah gambaran dengan jelas mengenai karakteristik data secara akurat dengan sifat yang sebenarnya.

Analisis gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye ini dilakukan dengan proses pengkajian yaitu, membaca novel dengan penuh pemahaman, untuk memahami gaya bahasa novel yang akan di analisis. Kajian data dalam analisis ini lebih ditekankan pada menganalisis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan (simile, metafora, personifikasi), pertentangan (hiperbola, histeron proteron), pertautan (metonimia, sinekdoke), perulangan (aliterasi, anafora, anadiplosis).

Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa kata, kalimat bahkan paragraf yang menunjukkan gaya bahasa mencakup gaya bahasa pertentangan, perbandingan, perulangan dan pertautan dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Penulis memilah-milah data langsung dari sumbernya agar mendapatkan data yang akurat. Sumber data primer penelitian ini, yaitu data dari novel *Si Anak Badai* karya

Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada tahun 2019, tebal novel ini sebanyak 318 halaman dengan ukuran 21 cm novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye mempunyai 26 sub judul dan 1 epilog, sub judul novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye meliputi, bertemu bajak laut, membantu mamak, bolpoin mutia, belajar bertanggung jawab, kapal nabi nuh, mamak bis keliru, bapak itu lagi, ambruknya jembatan masjid, penyelam andal, grup rabana, seberapa besar kasih sayang mamak, utusan gubernur, memancing, pasar terapung, berat sama dipikul, berhenti sekolah, karena kami temanmu, layar tancap, penangkapan, hujan cakalang, badai, jejak kebohongan, empat pencuri, robohnya sekolah kami, siasat, bukti tak terbantahkan. Sumber data sekunder penelitian ini, yaitu dari sumber-sumber buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca ini digunakan untuk mencari gaya bahasa dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik catat, teknik ini digunakan apabila penulis menemukan kutipan-kutipan yang menunjukkan gaya bahasa. penelitian ini dilakukan adanya 4 tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif adapun penelitian ini menganalisis tentang gaya bahasa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Penulis menggunakan teknik ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis telah didapatkan beberapa gaya bahasa dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye meliputi gaya bahasa sebagai berikut:

a. Perumpamaan

(001)“Bayangannya sudah membungkus kami”

Berdasarkan kutipan tersebut merupakan gaya bahasa perumpamaan karena membandingkan sesuatu yang berbeda, di mana bayangan di kutipan tersebut sebagai pembanding. Pengarang membandingkan seseorang dengan bayangan. seolah-olah menunjukan seseorang tersebut sudah ada di dekatnya. Secara logika bayangan tidak ada kaitannya dengan manusia, namun pengarang seolah-olah menjadikan bayangan tersebut seperti manusia.

b. Metafora

(008) *“kau macam kucing beranak saja, Han, selalu pindah tempat.”*

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena adanya perbandingan sifat kucing dengan sifat manusia. Perbandingan pada kutipan pengarang menggunakan kata “*macam*” yang menunjukkan adanya persamaan atau kemiripan sifat yang dimiliki oleh benda dengan menggunakan hewan sebagai pengganti bendanya, pada dasarnya pengarang hanya menggambarkan sifat seseorang dengan kebiasaan seekor binatang yang sedang beranak yang selalu berpindah-pindah tempat.

c. Personifikasi

(004) *“Menimang-nimang uangnya”.*

Kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena “*menimang-nimang uangnya*” diibaratkan seseorang Ibu sedang menenangkan anaknya sambil bersenandung agar anak itu cepat tertidur. Padahal kutipan tersebut hanya memperlihatkan kebahagiaan Ode karna mendapatkan uang yang lebih banyak.

Pengarang membuat pembaca merasakan situasi tokoh yang sedang menimang-nimang uangnya bagaikan sedang menimang seorang bayi. Pada dasarnya yang dilakukan tokoh itu biasanya hanya dilakukan untuk menimang anak-anak atau hanya diperlakukan untuk manusia bukan benda. Pengarang membuat perbandingan seolah-olah sama perlakuannya terhadap suatu benda.

2. Gaya bahasa pertentangan

a. Histeron Proteron

(017) *“Kalau yang lewat kapal barang, Kami akan adu cepat menyelam melewati lambungnya, berusaha keras mengalahkan Awang yang tak terkalahkan”.*

Kutipan ini merupakan gaya bahasa histeron proteron yang memiliki makna sesuatu yang tidak logis. Dapat dilihat dari “*menyelam melewati lambungnya*”. pada dasarnya lambung bukanlah tempat yang bisa di gunakan untuk menyelam. Secara logika pembaca tidak akan percaya bahwa ada manusia bisa menyelam ke dalam lambung dan laut tidak memiliki lambung karena lambung adalah salah satu bagian organ tubuh yang dimiliki oleh hewan. Akan tetapi, melalui gaya bahasa ini pembaca akan merasakan seolah-olah tokoh benar-benar akan menyelam hingga melewati lambung laut.

3. Gaya Bahasa Pertautan

a. Metonimia

(040) “*Bintang kejora, terakhir kapal kesukaan kau, Lambayung Senja*”.

Kalimat tersebut menggunakan kata “bintang ” yang menunjukkan suatu benda, hal tersebut membuktikan bahwa kutipan ini menggunakan gaya bahasa metonimia. Karena bintang merupakan sebuah benda langit yang terlihat sangat indah. Pengarang menggunakan kata benda sebagai bentuk ungkapan dari tokoh kepada seseorang.

4. Gaya Bahasa Perulangan

a. Aliterasi

(044) *Perdamaian, perdamaian
Perdamaian, perdamaian
Banyak yang cinta damai
tapi perang makin ramai*

Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa aliterasi, dikarenakan terdapat pengulangan konsonan yang sama pada kata “Perdamaian”. Berdasarkan kata tersebut konsonan “Per” yang terjadi pengulangan bunyi pada kata *perdamaian*. Tidak hanya itu ditemukan juga perulangan huruf konsonan dengan bunyi yang sama pada kata “*damai*” dan “*ramai*” yaitu “*mai*”.

b. Anafora

Anafora merupakan gaya bahasa yang mengulang kata pertama suatu kalimat dan di uulang pada kalimat berikutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, sebagai berikut:

(042) *“Mana kapal yang menguntungkan untuk dirampok, mana kapal yang hanya menghabiskan amunisi meriam, mana kapal yang membawa pedagang-pedagang kaya, mana kapal yang mengangkut ratusan sardadu”*.

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa anafora karena ada repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama di awal dan kalimat berikutnya yaitu kata *“mana kapal”*. Kata tersebut menunjukkan lebih dari satu kapal, sehingga pada masing-masing yang ditujukan menggunakan bentuk kata yang sama. Pengarang menggambarkan atas beberapa pilihan dari beberapa kapal yaitu kapal pertama yang bisa menguntungkan bagi tokoh yang akan merampok, kapal kedua yang hanya dapat memberikan kerugian bagi tokoh, kapal ketiga menunjukkan apakah kapal tersebut dengan penumpang yang tergolong kaya, dan kapal terakhir yang memungkinkan kapal dengan angkutan banyak dengan jumlah ratusan sardadu.

Dari hasil pembahasan di atas, disimpulkan bahwa hasil analisis gaya bahasa pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Gaya bahasa perbandingan mencakup gaya bahasa perumpamaan terdapat 7 kutipan, gaya bahasa metafora berjumlah sebanyak 5 kutipan, gaya bahasa personifikasi sebanyak 4 kutipan. Gaya bahasa pertentangan yang mencakup gaya bahasa hiperbola sebanyak 16 kutipan, dan histeron proteron berjumlah 5 kutipan. Gaya bahasa pertautan meliputi gaya bahasa metonimia sebanyak 4 kutipan, dan sinekdoke sebanyak 0 kutipan. Gaya bahasa perulangan mencakup gaya bahasa aliterasi sebanyak 1 kutipan, anafora sebanyak 4 kutipan, anadiplosis sebanyak 0 kutipan. Maka gaya bahasa seluruh yang didapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye berjumlah 46 kutipan.

Sedangkan jumlah penelitian relevan yang dilakukan oleh Andriyanto dengan judul *“ Analisis Gaaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya”*. hasil akhir menunjukkan gaya bahasa perbandingan sebesar 62,50%, gaya bahasa pertentangan 37,50%, gaya bahasa pertautan 12,50%, gaya bahasa perulangan 25,00%, dengan presentase keseluruhan sebesar 57,89%. Dalam penelitian

yang relevan terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian sebelumnya meneliti gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari perumpamaan, metafora, personifikasi, dan antitesis. Gaya bahasa pertentangan terdiri dari hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, dan zeugma. Gaya bahasa pertautan yang terdiri dari metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, elipsis, dan gradasi. Gaya bahasa perulangan terdiri dari aliterasi, asonansi, kiasmus, dan repetisi. Selain itu, ada pula yang membedakan yaitu objek yang diteliti. Sedangkan fokus penulis pada gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, perulangan dan objek yang diteliti penulis yaitu novel.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis pada BAB IV tentang hasil dan pembahasannya, gaya bahasa dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, maka didapatkan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Simpulan khusus dalam penelitian ini yaitu: Gaya bahasa perbandingan dalam novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye mencakup gaya bahasa perumpamaan, metafora dan personifikasi, pada gaya bahasa tersebut yang lebih dominan yaitu gaya bahasa perumpamaan dibanding gaya bahasa metafora dan personifikasi, karena pengarang lebih tertarik untuk menjadikan alur cerita dengan perumpamaan baik dengan situasi, benda mati maupun benda hidup. Gaya bahasa pertentangan dalam novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye penelitian ini mencakup dua gaya bahasa hiperbola dan histeron proteron, pada gaya bahasa tersebut yang paling dominan yaitu gaya bahasa hiperbola dibandingkan gaya bahasa histeron proteron, pengarang mengutamakan penggunaan gaya bahasa hiperbola karena dianggap gaya bahasa tersebut lebih membuat pembaca merasakan perasaan penulis. Hal tersebut dapat menarik pembaca hanyut dalam cerita pada Novel.

Gaya bahasa pertautan dalam novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye mencakup gaya bahasa sinekdoke dan gaya bahasa metonimia, pada gaya bahasa tersebut gaya bahasa metonimia lebih dominan sedangkan sinekdoke tidak ditemukan gaya bahasa pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Gaya bahasa perulangan dalam novel *SI*

Anak Badai karya Tere Liye mencakup gaya bahasa aliterasi, anafora dan gaya bahasa anadiplosis, pada gaya bahasa anafora lebih dominan dari gaya bahasa anafora sedangkan gaya bahasa anadiplosis tidak ditemukan gaya bahasa pada novel *SI Anak Badai* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Andriyanto, Peri. (2017). *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen "Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya" Karya Ari Pusparini*. Vol. 1. No. 2
- Darma, Aliah. Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Emzir dan Rohman, S. (2015). *Teori dan pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasa dan Kesusastraan..* Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kuspriyono, Taat. (2015). *Penggunaan Gaya Bahasa pada Iklan Web PT. L'oreal Indonesia Studi Kasus PT. L'oreal Indonesia*. Vol.VI. No. 1.
- Liye, Tere. (2019). *Si Anak Badai*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mihardja. Ratih, (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Nurgiyantoro. Burhan (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. Burhan (2013) *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.